



## **Feminisme Dewan Director terhadap Inovasi Lingkungan dan Kinerja Keuangan dengan Institutional Ownership sebagai Variabel Moderasi**

**Putri Milenia Hadiwianti<sup>1</sup>; Nizar Alam Hamdani<sup>2</sup>; Mochamad Romdhon<sup>3</sup>**

Universitas Garut

[24022117064@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022117064@fekon.uniga.ac.id)

### **Abstrak**

Riset ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara feminisme dewan director terhadap inovasi lingkungan dan kinerja keuangan dengan institutional ownership sebagai variabel moderasi pada entitas sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Desain riset ini termasuk dalam riset kuantitatif. Populasi riset ini adalah 30 entitas sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pemilihan sampel melalui metode purposive sampling dan didapatkan 5 entitas. Teknik pengumpulan data menggunakan kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji analisis regression berganda dan regression moderasi. Pada riset ini feminisme dewan director diproksikan dengan proporsi dewan director wanita di entitas, sedangkan biaya riset biaya riset dan pengembangan mengukur inovasi lingkungan dan *return on asset* mengukur kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam riset ini adalah analisis regression dengan software Eviews 10. Hasil riset ini membuktikan bahwa (1) feminisme dewan director memiliki dampak relevan terhadap inovasi lingkungan (2) feminisme dewan director tidak memiliki dampak relevan terhadap kinerja keuangan (3) Institutional ownership berdampak relevan memoderasi feminisme dewan director terhadap inovasi lingkungan (4) Institutional ownership tidak berdampak relevan memoderasi feminisme dewan director terhadap kinerja keuangan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020.

**Kata Kunci:** Dewan Director Wanita, Inovasi Lingkungan, Kinerja Keuangan, Institutional ownership, Beban R&D

### **Abstract**

*This study aims to analyze the relationship between the feminism of the board of directors on environmental innovation and financial performance with institutional ownership as a moderating variable in the pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period. This research design is included in quantitative research. The population of this study were 30 pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sample was selected through a purposive sampling method and obtained by 5 companies. Data collection techniques using literature and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics and*

*multiple regression analysis and moderation regression. In this study, the feminism of the board of directors is proxied by the proportion of female board of directors in the company, while research and development costs measure environmental innovation and return on assets measures financial performance. The analytical technique used in this study is regression analysis with Eviews 10 software. The results of this study indicate that (1) the feminism of the board of directors has a significant influence on environmental innovation (2) the feminism of the board of directors has no significant effect on financial performance (3) institutional ownership significant effect on moderating the feminism of the board of directors on environmental innovation (4) Institutional ownership has no significant effect on moderating the feminism of the board of directors on the financial performance of the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020.*

**Keywords:** *Female Board of Directors, Environmental Innovation, Financial Performance, Institutional Ownership, R&D Burden*

## **1 Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini pertahanan keunggulan kompetitif entitas bahwa inovasi lingkungan dijadikan faktor kunci untuk mengukur kemampuan entitas juga penentu utama daya saing tingkat entitas, nasional, maupun internasional. Dengan melihat fenomena bahwa dunia ditarik perhatiannya oleh penurunan sumber daya dan peningkatan kerusakan lingkungan. Pada inovasi lingkungan dikonsepsikan sebagai kegiatan hijau yang mengoptimalkan sumber daya internal untuk meningkatkan entitas dengan menghasilkan produk yang menjaga lingkungan dan layanan yang baru, melalui kebutuhan lingkungan dan teknologi.

Dalam situasi ekstrim saat ini pentingnya value keberlanjutan dapat menarik perhatian entitas hal itu sangat diutamakan. Entitas besar di Indonesia sudah mulai memperhatikan konsep pembangunan berkelanjutan, dilihat pada awal tahun 2020 tercatat entitas rintisan (*Start-Up*) membangun bisnis dengan inovasi produk yang memperhatikan *impact investment*. Dengan adanya tanggung jawab sosial menghasilkan peningkatan reputasi dan citra sosial entitas sehingga efektif untuk membedakan diri dari entitas lain dengan memberikan inovasi hal itu dapat mempertahankan keunggulan kompetitif entitas dengan menggunakan salah satu elemen utama yaitu lingkungan yang berkembang (Dina & Basuki, 2020)

Pada teori *good corporate governance* bahwa struktur dewan mendapatkan dampak kuat pada keputusan dewan dalam manajemen puncak yang mana dapat berdampak keputusan entitas dan kinerja entitas, saat ini komposisi gender sangat berdampak. Dewan director bersama jajarannya adalah salah satu organ penting entitas, mengelola dan bertanggung jawab untuk meningkatkan reputasi entitas. Selama ini jajaran manajemen puncak, dan fungsi penting di entitas didominasi oleh pria. Pria dianggap memiliki karakteristik tenang, tegas sesuai dengan tanggung jawab pemimpin yang dapat menangani keputusan yang sulit dan isu kritis.

Namun perspektif tersebut dengan seiring waktu berubah, dengan adanya koreksi yang inovatif salah satu pengembangan kualitas sumber daya yang dapat meningkatkan citra entitas. Kompetensi pemeran inovasi sangat berdampak dalam memaksimalkan inovasi dan meminimalkan kesalahan dalam aspek lingkungan. Hal tersebut seimbang dengan menganalisis karakteristik wanita yang memiliki aspek value empati, simpati, kreativitas tinggi, mengayomi

dan penuh kasih sayang lebih tinggi dari pada pria, sehingga dapat berkomunikasi dengan luas, transparan, ketelitian, dan penuh kehati-hatian mengenai isu sosial dalam pengambilan keputusan. Sehingga saat ini mengalami perkembangan adanya peningkatan proporsi wanita di top management director entitas dapat memberikan inovasi kepada entitas, sehingga reputasi entitas meningkat dan bisa bersaing.

Diversitas gender sebaiknya memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja entitas. Hasil survei yang dilakukan oleh Grant Thornton, secara global 1 (satu) dari 4 (empat) manajer puncak di level director dipegang oleh wanita yang berarti 25% peran dilakukan oleh wanita. Bahwa tahun 2019 dan 2020 yang diraih pada posisi umum yang diduduki wanita dalam perannya sebagai bagian dari level director adalah posisi direktur SDM dan direktur keuangan (*Chief Financial Officer/CFO*). Berdasarkan diagram diatas di tahun 2020 sangat menarik membuktikan kenaikan yang sangat relevan dari tahun 2019 senilai 15% menjadi 20% pada tahun 2020 pada *chief executive officer* (CEO) besar kenaikan sebanyak 5% . terlihat membuktikan peran wanita dalam posisi puncak dimana mereka terlibat dalam tata kelola entitas.

Di Indonesia menggunakan sistem corporate governance *two-tier* memiliki hal unik, yang mana Dewan Komisaris mengontrol dan memberi arahan kepada dewan director yang terdiri dari manajemen puncak entitas. Belakangan ini tingkat keragaman gender memiliki tingkat lebih tinggi secara konsisten. Mengacu pada tokenism yang ada pada saat ini adanya fenomena masalah yang mengganggu efisiensi pada dewan director wanita yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan di seluruh entitas Indonesia. Dalam garis besar, mengkaji dampak keadaan dewan director wanita di antara mayoritas pria dimana wanita sebagai kelompok minoritas pada top management terhadap inovasi dan kinerja keuangan.

Pada riset ini peneliti menggunakan institutional ownership sebagai pemoderasi menganalisis efek antara feminisme dewan director dengan inovasi lingkungan dan kinerja keuangan.

## 2 Landasan Teori

### 2.1 Feminisme Dewan Director

Dewan director/*board of directors* yaitu sumber daya pada suatu entitas yang bertugas dalam kepengurusan entitas dan pelaksanaan operasi. Direktur wanita adalah seorang atau beberapa wanita berada pada top management sebagai salah satu strategi untuk kepentingan perseroan, yang sesuai dengan prinsip perseroan (Pemerintah Republik Indonesia, 2007; Suryadi dan Idris, 2004). Feminisme Dewan Director dalam riset ini diukur dengan proporsi direktor wanita. Dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Proporsi Director Wanita} = \frac{\text{Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Seluruh Direksi}} \times 100\%$$

### 2.2 Inovasi Lingkungan

Inovasi Lingkungan adalah produk/proses yang terbaru dan memberikan value positif bagi pelanggan dan bisnis hal ini secara relevan terhadap keadaan lingkungan. Untuk mengukur variabel tersebut sehingga peneliti akan menggunakan *Research and Development* dalam pengujian ini. Menurut Bristy (2016) bahwa entitas yang memiliki peluang untuk menciptakan inovasi dalam mengembangkan produk dan prosesnya jika entitas tersebut melakukan kegiatan R&D. Anonymous (2013) mengungkapkan pengukuran R&D dapat dilakukan sebagai berikut:

$$R\&D = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.3 Kinerja Keuangan

Menggunakan rasio untuk mengukur hasil profit entitas. Efektivitas entitas dalam pengelolaan dapat membuktikan besar kemampuan entitas. Investor tertarik untuk tanam modal jika entitas baik dalam memperoleh laba dan profitabilitas yang meningkat.

Kinerja perusahaan yang semakin baik ditunjukkan oleh profitabilitas yang semakin tinggi, hal ini profitabilitas digunakan dalam evaluasi kelola kinerja yang dilihat dari efisien dan efektif.

ROA dapat membuktikan kemampuan entitas untuk mendapatkan profit dari pengelolaan aset. Hal ini membantu investor untuk mem value keefektifan laba entitas. Pengukuran ROA, Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan (2008) menyatakan bahwa pengukuran ROA dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.4 Institutional ownership

Institutional ownership yaitu sebuah keadaan dimana institusi memiliki saham pada suatu entitas. Menurut Perdana dan Raharja (2014), Institutional ownership dapat diukur antara jumlah saham institusi dengan jumlah saham entitas. Menurut Masdupi (2005) Jumlah kepemilikan saham institusional di akhir tahun dapat dihitung dengan kepemilikan persentase saham pada entitas, yang dimana perhitungan dapat dilakukan seperti berikut :

$$\text{Institutional ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

## 3 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan yaitu melalui menggambarkan hasil dari penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif dan verifikasi, termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif karena penelitian yang akan dihasilkan berupa data. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan dari *website* Bursa Efek Indonesia. Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan riset dokumentasi dan riset kepustakaan, sehingga buku atau catatan, pihak entitas, serta literatur lain yang berkaitan dengan riset ini akan digunakan di dalam riset. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi berganda yang dimana untuk menentukan seperti apa dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

## 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Verifikatif

#### Pengujian dengan Metode Regresi Berganda Secara Parsial

Adapun hasil Uji Parsial penelitian ini dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Model 1

| <u>Variable</u> | <u>Coefficient</u> | <u>Std. Error</u> | <u>t-Statistic</u> | <u>Prob.</u> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C               | 0.120893           | 0.031328          | 3.858925           | 0.0006       |
| FDD             | -0.014885          | 0.004070          | -3.656922          | 0.0011       |
| SIZE            | -0.003808          | 0.001051          | -3.622957          | 0.0012       |

Hasil diperoleh sub-variabel feminisme dewan director value prob.atau *p-value* senilai 0.0011 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.0011 < dari value relevansi 0,05 sehingga  $H_0\alpha$  rejected dan  $H_1\alpha$  received, artinya relevan. Terbukti bahwa feminisme dewan director berdampak secara relevan terhadap inovasi lingkungan. Dan diperoleh sub-variabel ukuran entitas value prob.atau *p-value* senilai 0.0012 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.0012 < dari value relevansi 0,05 sehingga  $H_0\alpha$  rejected dan  $H_1\alpha$  received, artinya relevan. Terbukti bahwa ukuran entitas berdampak secara relevan terhadap inovasi lingkungan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Model 2

| <u>Variable</u> | <u>Coefficient</u> | <u>Std. Error</u> | <u>t-Statistic</u> | <u>Prob.</u> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C               | 1.671334           | 0.281228          | 5.942985           | 0.0000       |
| FDD             | 0.020930           | 0.054346          | 0.385129           | 0.7040       |
| SIZE            | -0.054042          | 0.009617          | -5.619151          | 0.0000       |

Hasil diperoleh sub-variabel feminisme dewan director value prob.atau *p-value* senilai 0.7040 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.7040 > dari value relevansi 0,05 sehingga  $H_0\alpha$  received dan  $H_1\alpha$  rejected, artinya tidak relevan. Terbukti bahwa feminisme dewan director tidak berdampak secara relevan terhadap inovasi lingkungan. Dan diperoleh sub-variabel feminisme dewan director value prob.atau *p-value* senilai 0.0000 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.0000 < dari value relevansi 0,05 sehingga  $H_0\alpha$  rejected dan  $H_1\alpha$  received, artinya relevan. Terbukti bahwa feminisme dewan director berdampak secara relevan terhadap inovasi lingkungan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Model 3

| <u>Variable</u> | <u>Coefficient</u> | <u>Std. Error</u> | <u>t-Statistic</u> | <u>Prob.</u> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C               | 0.057996           | 0.033757          | 1.718019           | 0.0982       |
| FDD             | -0.125088          | 0.042807          | -2.922132          | 0.0073       |
| SIZE            | -0.000733          | 0.001033          | -0.709312          | 0.4847       |
| OI              | -0.036278          | 0.009546          | -3.800482          | 0.0008       |
| FDD*OI          | 0.143878           | 0.052936          | 2.717941           | 0.0118       |

1. Hasil diperoleh sub-variabel feminisme dewan director value prob.atau *p-value* senilai 0.0073 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.0073 < dari value relevansi 0,05 sehingga  $H_0\alpha$  rejected dan  $H_1\alpha$  received, artinya relevan. Terbukti bahwa feminisme dewan director berdampak secara relevan terhadap inovasi lingkungan.
2. Hasil diperoleh sub-variabel ukuran entitas value prob.atau *p-value* senilai 0.0008 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.0008 < dari value relevansi 0,05 sehingga  $H_0\alpha$  rejected dan  $H_1\alpha$  received, artinya relevan. Terbukti bahwa institutional ownership berdampak secara relevan terhadap inovasi lingkungan.

3. Hasil diperoleh sub-variabel feminisme dewan director value prob.atau *p-value* senilai 0.0118 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.0118 < dari value relevansi 0,05 sehingga H0 $\alpha$  rejected dan H1 $\alpha$  received, artinya relevan. Terbukti bahwa institutional ownership memoderasi dampak director wanita terhadap inovasi lingkungan, secara parsial berdampak relevan . Atau institutional ownership memperkuat dampak
4. Hasil diperoleh sub-variabel feminisme dewan director value prob.atau *p-value* senilai 0.4847 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.4847 < dari value relevansi 0,05 sehingga H0 $\alpha$  rejected dan H1 $\alpha$  received, artinya relevan. Terbukti bahwa ukuran entitas berdampak secara relevan terhadap inovasi lingkungan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Model 4

| <u>Variable</u> | <u>Coefficient</u> | <u>Std. Error</u> | <u>t-Statistic</u> | <u>Prob.</u> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C               | 0.057996           | 0.033757          | 1.718019           | 0.0982       |
| FDD             | -0.125088          | 0.042807          | -2.922132          | 0.0073       |
| SIZE            | -0.000733          | 0.001033          | -0.709312          | 0.4847       |
| OI              | -0.036278          | 0.009546          | -3.800482          | 0.0008       |
| FDD*OI          | 0.143878           | 0.052936          | 2.717941           | 0.0118       |

1. Hasil diperoleh sub-variabel feminisme dewan director value prob.atau *p-value* senilai 0.4768 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.4768 > dari value relevansi 0,05 sehingga H0 $\alpha$  received dan H1 $\alpha$  rejected, artinya tidak relevan. Terbukti bahwa feminisme dewan director tidak berdampak secara relevan terhadap inovasi lingkungan.
2. Hasil diperoleh sub-variabel ukuran entitas value prob.atau *p-value* senilai 0.0000 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.0000 < dari value relevansi 0,05 sehingga H0 $\alpha$  rejected dan H1 $\alpha$  received, artinya relevan. Terbukti bahwa institutional ownership berdampak secara relevan terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil diperoleh sub-variabel feminisme dewan director value prob.atau *p-value* senilai 0.4222 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.4222 < dari value relevansi 0,05 sehingga H0 $\alpha$  received dan H1 $\alpha$  rejected, artinya tidak relevan. Terbukti bahwa institutional ownership memoderasi dampak director wanita terhadap kinerja keuangan, secara parsial tidak berdampak relevan .
4. Hasil diperoleh sub-variabel feminisme dewan director value prob.atau *p-value* senilai 0.0000 kemudian daripada dengan value relevansi 0,05, ternyata value peluang 0.0000 < dari value relevansi 0,05 sehingga H0 $\alpha$  rejected dan H1 $\alpha$  received, artinya relevan. Terbukti bahwa ukuran entitas berdampak secara relevan terhadap kinerja keuangan.

### Pengujian dengan Metode Regresi Berganda Secara Simultan

Adapun hasil Uji Simultan penelitian ini dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji F Model 1

|                                 |                 |                           |          |
|---------------------------------|-----------------|---------------------------|----------|
| <u>R-squared</u>                | 0.401867        | <u>Mean dependent var</u> | 0.000530 |
| <u>Adjusted R-squared</u>       | 0.357561        | <u>S.D. dependent var</u> | 0.002072 |
| <u>S.E. of regression</u>       | 0.001661        | <u>Sum squared resid</u>  | 7.45E-05 |
| <u>F-statistic</u>              | 9.070249        | <u>Durbin-Watson stat</u> | 1.593399 |
| <b><u>Prob(F-statistic)</u></b> | <b>0.000970</b> |                           |          |

Bahwa value Prob (F Statistic) senilai 0.000970. Dari value tersebut, diketahui value Prob(F-statistic) (0.000970) < value relevansi (0,05), sehingga H0 rejected dan H1 received, artinya

variabel Feminisme dewan director dan ukuran entitas secara simultan berdampak relevan terhadap inovasi lingkungan.

Tabel 4.6 Hasil Uji F Model 2

|                                 |                 |                              |           |
|---------------------------------|-----------------|------------------------------|-----------|
| <u>R-squared</u>                | 0.710961        | <u>Mean dependent var</u>    | 0.104058  |
| <u>Adjusted R-squared</u>       | 0.628378        | <u>S.D. dependent var</u>    | 0.048748  |
| <u>S.E. of regression</u>       | 0.029717        | <u>Akaike info criterion</u> | -3.981884 |
| <u>Sum squared resid</u>        | 0.018545        | <u>Schwarz criterion</u>     | -3.648833 |
| <u>Log likelihood</u>           | 62.74638        | <u>Hannan-Quinn criter.</u>  | -3.880067 |
| <u>F-statistic</u>              | 8.609078        | <u>Durbin-Watson stat</u>    | 1.198461  |
| <b><u>Prob(F-statistic)</u></b> | <b>0.000085</b> |                              |           |

Bahwa value Prob (F Statistic) senilai 0.000085. Dari value tersebut, diketahui value Prob(F-statistic) (0.000085) < value relevansi (0,05), sehingga H0 rejected dan H1 received, artinya variabel Feminisme dewan director dan ukuran entitas secara simultan berdampak relevan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.7 Hasil Uji F Model 3

|                                 |                 |                              |           |
|---------------------------------|-----------------|------------------------------|-----------|
| <u>R-squared</u>                | 0.466526        | <u>Mean dependent var</u>    | 0.006147  |
| <u>Adjusted R-squared</u>       | 0.381170        | <u>S.D. dependent var</u>    | 0.005855  |
| <u>S.E. of regression</u>       | 0.004606        | <u>Akaike info criterion</u> | -7.771887 |
| <u>Sum squared resid</u>        | 0.000530        | <u>Schwarz criterion</u>     | -7.538354 |
| <u>Log likelihood</u>           | 121.5783        | <u>Hannan-Quinn criter.</u>  | -7.697178 |
| <u>F-statistic</u>              | 5.465650        | <u>Durbin-Watson stat</u>    | 0.459471  |
| <b><u>Prob(F-statistic)</u></b> | <b>0.002651</b> |                              |           |

Bahwa value Prob (F Statistic) senilai 0.000085. Dari value tersebut, diketahui value Prob(F-statistic) (0.000085) < value relevansi (0,05), sehingga H0 rejected dan H1 received, artinya variabel Feminisme dewan director, ukuran entitas dan institutional ownership secara simultan berdampak relevan terhadap inovasi lingkungan.

Tabel 4.8 Hasil Uji F Model 4

|                                 |                 |                              |           |
|---------------------------------|-----------------|------------------------------|-----------|
| <u>R-squared</u>                | 0.725401        | <u>Mean dependent var</u>    | 0.104058  |
| <u>Adjusted R-squared</u>       | 0.677645        | <u>S.D. dependent var</u>    | 0.048748  |
| <u>S.E. of regression</u>       | 0.027677        | <u>Akaike info criterion</u> | -4.175993 |
| <u>Sum squared resid</u>        | 0.017618        | <u>Schwarz criterion</u>     | -3.938100 |
| <u>Log likelihood</u>           | 63.46391        | <u>Hannan-Quinn criter.</u>  | -4.103267 |
| <u>F-statistic</u>              | 15.18964        | <u>Durbin-Watson stat</u>    | 1.355594  |
| <b><u>Prob(F-statistic)</u></b> | <b>0.000003</b> |                              |           |

Bahwa value Prob (F Statistic) senilai 0.000003. Dari value tersebut, diketahui value Prob(F-statistic) (0.000003) < value relevansi (0,05), sehingga H0 rejected dan H1 received, artinya variabel Feminisme dewan director, ukuran entitas dan institutional ownership secara simultan berdampak relevan terhadap kinerja keuangan.

### Analisis Determinasi Koefisien

Diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

|                    |                 |                    |          |
|--------------------|-----------------|--------------------|----------|
| <b>R-squared</b>   | <b>0.401867</b> | Mean dependent var | 0.000530 |
| Adjusted R-squared | 0.357561        | S.D. dependent var | 0.002072 |
| S.E. of regression | 0.001661        | Sum squared resid  | 7.45E-05 |
| F-statistic        | 9.070249        | Durbin-Watson stat | 1.593399 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000970        |                    |          |

Bahwa hasil output sebesar 0,401867 atau 40,19%. Ini artinya bahwa feminisme dewan director dan ukuran entitas memberikan dampak terhadap inovasi lingkungan senilai 40,19%. Sedangkan 59,81% besarnya value entitas disebabkan oleh variabel lain.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

|                    |                 |                       |           |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-----------|
| <b>R-squared</b>   | <b>0.710961</b> | Mean dependent var    | 0.104058  |
| Adjusted R-squared | 0.628378        | S.D. dependent var    | 0.048748  |
| S.E. of regression | 0.029717        | Akaike info criterion | -3.981884 |
| Sum squared resid  | 0.018545        | Schwarz criterion     | -3.648833 |
| Log likelihood     | 62.74638        | Hannan-Quinn criter.  | -3.880067 |
| F-statistic        | 8.609078        | Durbin-Watson stat    | 1.198461  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000085        |                       |           |

Bahwa hasil output sebesar 0,710961 atau 71,10%. Ini artinya bahwa feminisme dewan director dan ukuran entitas memberikan dampak terhadap kinerja keuangan senilai 71,10%. Sedangkan 29,90% besarnya value entitas disebabkan oleh variabel lain.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 3

|                    |                 |                       |           |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-----------|
| <b>R-squared</b>   | <b>0.466526</b> | Mean dependent var    | 0.006147  |
| Adjusted R-squared | 0.381170        | S.D. dependent var    | 0.005855  |
| S.E. of regression | 0.004606        | Akaike info criterion | -7.771887 |
| Sum squared resid  | 0.000530        | Schwarz criterion     | -7.538354 |
| Log likelihood     | 121.5783        | Hannan-Quinn criter.  | -7.697178 |
| F-statistic        | 5.465650        | Durbin-Watson stat    | 0.459471  |
| Prob(F-statistic)  | 0.002651        |                       |           |

Bahwa hasil output sebesar 0,466526 atau 46,65%. Ini artinya bahwa feminisme dewan director dan ukuran entitas memberikan dampak terhadap inovasi lingkungan senilai 46,65%. Sedangkan 53,35% besarnya value entitas disebabkan oleh variabel lain.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 4

|                    |                 |                       |           |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-----------|
| <b>R-squared</b>   | <b>0.725401</b> | Mean dependent var    | 0.104058  |
| Adjusted R-squared | 0.677645        | S.D. dependent var    | 0.048748  |
| S.E. of regression | 0.027677        | Akaike info criterion | -4.175993 |
| Sum squared resid  | 0.017618        | Schwarz criterion     | -3.938100 |
| Log likelihood     | 63.46391        | Hannan-Quinn criter.  | -4.103267 |
| F-statistic        | 15.18964        | Durbin-Watson stat    | 1.355594  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000003        |                       |           |

Bahwa hasil output sebesar 0,725401 atau 72,54%. Ini artinya bahwa feminisme dewan director dan ukuran entitas memberikan dampak terhadap inovasi lingkungan senilai 72,54%. Sedangkan 27,54% besarnya value entitas disebabkan oleh variabel lain.

## 5 Simpulan dan Saran

Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis feminisme dewan director terhadap inovasi lingkungan dan kinerja keuangan dengan institutional ownership sebagai variabel moderasi. Secara simultan berdampak relevan terhadap inovasi lingkungan dan tidak berdampak relevan terhadap kinerja keuangan pada entitas sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Feminisme dewan director pada entitas sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak relevan terhadap inovasi lingkungan. Kemudian variabel ukuran entitas berdampak relevan terhadap inovasi lingkungan.
3. Feminisme dewan director pada entitas sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak relevan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Kemudian variabel ukuran entitas berdampak relevan terhadap kinerja keuangan (ROA).
4. Institutional ownership pada entitas sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memoderasi dampak feminisme dewan director terhadap inovasi lingkungan. Secara positif relevan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar institutional ownership, sehingga semakin kuat dampak positif director wanita terhadap inovasi lingkungan.
5. Institutional ownership pada entitas sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memoderasi dampak feminisme dewan director terhadap kinerja keuangan. Secara tidak relevan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar institutional ownership, sehingga semakin lemah dampak positif director wanita terhadap kinerja keuangan.

Setelah melakukan penelitian melalui penyebaran kuesioner, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu :

- a. Dalam riset selanjutnya peneliti menyarankan agar mengambil sampel riset yang lebih meluas untuk pembuktian hasil dari model yang dipakai.
- b. Saran riset yang diperoleh dari hasil riset peneliti ini, diharapkan bahwa peneliti selanjutnya mengambil metode yang digunakan untuk pengukuran variabel inovasi lingkungan menggunakan kualitas hak paten yang entitas miliki.
- c. Mengharapkan bahwa riset ini merubah pandangan entitas terhadap top management director bahwa bisa lebih memperhatikan feminisme dewan di top management untuk mengoptimalkan inovasi lingkungan dan kinerja keuangan.
- d. Dalam riset ini hanya menggunakan pengukuran diversifikasi berupa proporsi gender. Disarankan dalam riset selanjutnya menggunakan atau menambah tingkat ukuran diversitas agar lebih kompleks, seperti tingkat pendidikan, umur, dan juga pengalaman yang dapat berdampak dalam keputusan terhadap inovasi lingkungan dan kinerja keuangan.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, S. N., Ismail, K., & Nachum, L. 2013. Women on Boards of Directors of Malaysia Firms : Impact on Market and Accounting Performance. *Academy of Management Proceedings*, 1(1). <https://doi.org/10.5465/aomaf.2012.0245>
- Anonymous. 2018. *The Impact of Institutional Ownership on Innovation*. 1-24. (2018, Desember 16). Board Effect. Retrieved November 25, 2020, from <https://www.boardeffect.com/blog/women-boards-2020/>
- Aghion, P., Van Reenen, J., & Zingales, L. 2013. Innovation and institutional ownership. *American Economic Review*, 103(1), 277–304. <https://doi.org/10.1257/aer.103.1.277>
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Kedua, Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Bristy, H. J. 2016. Do Female Directors Matter? The NEXus Between CSR and Financial Performance. 1–116. Retrieved April 07, 2021, from

- [https://eprints.qut.edu.au/101571/1/Humyra Jabeen\\_Bristy\\_Thesis.pdf](https://eprints.qut.edu.au/101571/1/Humyra%20Jabeen_Bristy_Thesis.pdf)
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5).
- Carpenter, Geletkancz & Sanders. 2004. Upper echelons research revisited: Antecedents, elements, and consequences of top management team composition. *Journal of Management*, 30(6), 749–778. <https://doi.org/10.1016/j.jm.2004.06.001>
- Carter, D. A., D’Souza, F., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. 2010. “The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance”. (*Corporate Governance, An International Review*), 18(5), 396–414. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00809.x>
- Conyon, M. J., & He, L. 2017. Firm performance and boardroom gender diversity: A quantile regression approach. *Journal of Business Research*, 79, 198–211. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.02.006>
- Crowther, D., & Seifi, S. (2011). *Corporate Governance and International Business*. David Crowther, Shahla Seifi & Ventus Publishing ApS.
- Dina, R. R., & Basuki. (2020). Women Directors on Environmental Innovation with Institutional Ownership as Moderation. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1060–1077. <http://repository.unair.ac.id/86440/1/abstrak.pdf>
- Effendi, M. Arief. (2017). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Endraswati, H. (2018). Woman as Board of Commissioner dan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Erida, Gabriella. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Fernando, Y., Chiappetta Jabbour, C. J., & Wah, W. X. (2019). Pursuing green growth in technology firms through the connections between environmental innovation and sustainable business performance: Does service capability matter? *Resources, Conservation and Recycling*, 141(September 2018), 8–20. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.09.031>
- Ford Media. (2019, Desember 04). *Double Shot of Sustainability: Ford and Mcdonald’s Collaborate to Convert Coffee Bean Skin into Car Parts*. Retrieved 25 November, 2020, from Ford Media Center: <https://media.ford.com/content/fordmedia/fna/us/en/news/2019/12/04/ford-mcdonalds-collaboration-convert-coffee-bean-waste-into-car-parts.html>
- Garas, S., & ElMassah, S. (2018). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: The case of GCC countries. *Critical Perspectives on International Business*, 14(1), 2–26. <https://doi.org/10.1108/cpoib-10-2016-0042>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of Management Review*, 9(2),193- 206.
- Hoobler, J. M., Masterson, C. R., Nkomo, S. M., & Michel, E. J. (2018). The Business Case for Women Leaders: Meta-Analysis, Research Critique, and Path Forward. *Journal of Management*, 44(6), 2473–2499. <https://doi.org/10.1177/0149206316628643>
- Jeong, S.-H., & Harrison, david A. (2017). *Glass Breaking , Strategy Making , and Value Creating : Meta-Analytic Outcomes of Females as CEOs and TMT members University of Texas at Austin University of Texas at Austin*. 60(4), 1219–1252.
- Jensen and Meckling. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Kirsch, A. (2018). The gender composition of corporate boards: A review and research agenda. *Leadership Quarterly*, 29(2), 346–364.

<https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2017.06.001>

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Li, H., Terjesen, S., & Umans, T. (2020). Corporate governance in entrepreneurial firms: a systematic review and research agenda. In *Small Business Economics* (Vol. 54, Issue 1). *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-0118-1>
- Liao, Z., Zhang, M., & Wang, X. (2019). Do female directors influence firms' environmental innovation? The moderating role of ownership type. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(1), 257–263. <https://doi.org/10.1002/csr.1677>
- Muliawan, I Komang Gede. (2012). Pengaruh Komponen Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Perdana, R. S., & Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3.
- Prihatiningtias, Y Widia. (2012). “*Gender diversity on the boardroom and firm performance: evidence from Indonesian publicly listed financial firms*”. Thesis, Australia: University of Canberra.
- Rahmanto, B. T., & Dara, S. R. (2020). *DIVERSITAS GENDER DAN KINERJA KEUANGAN SEKTOR FARMASI DI*. 7(2), 183–193.
- Roika, R., Salim, U., & Sumiati, S. (2019). Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Iqtishoduna*, 15(2), 115–128. <https://doi.org/10.18860/iq.v15i2.7033>. Retrieved from <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/7033/pdf>
- Sawir, Agnes. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shen, R., Tang, Y., & Zhang, Y. (2016). Does Firm Innovation Affect Corporate Social Responsibility? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2807438>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatminingsih, S., & Wicaksono, M. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Bersertifikasi Iso-14001 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.54>
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Thornton, Grant. (2020). *Women in Bussiness 2020: Putting the Blueprint into Action*. Edisi Maret 2020.
- Torchia, M., Calabrò, A., Gabaldon, P., & Kanadli, S. B. (2018). Women directors contribution to organizational innovation: A behavioral approach. *Scandinavian Journal of Management*, 34(2), 215–224. <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2018.02.001>
- Tricker, R. I. B. (2012). The evolution of corporate governance. In *The SAGE Handbook of Corporate Governance* (Vol. 7175). <https://doi.org/10.4135/9781446200995.n1>